Mengenal Tokoh dan Gerakan Penghancur Utsmani

Nicko Pandawa

Disampaikan pada Kelas Intensive Sejarah "The Diggest Ottoman Stories", Pesantren Digital Tasqif via Zoom

Jumat, 2 April 2021

Faktor Runtuhnya Khilafah

Internal

Mundurnya taraf berpikir umat

Muncul Organisasi/Gerakan yang merongrong Khilafah

Kesadaran politik umat menurun

Eksternal

Al-Ghazwu'l-Fikri wa'l-Ghazwu'l-Tsaqafi

Upaya sistematis negara penjajah untuk melenyapkan Khilafah

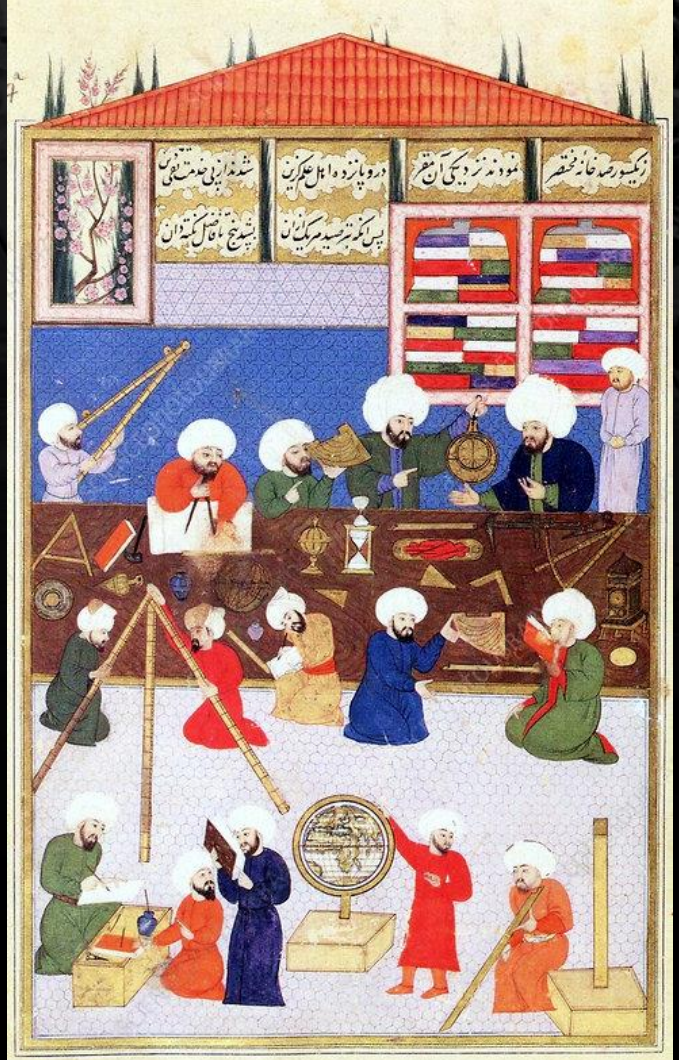

Muvaqqithane (Observatorium) Qustantiniyye, 1577

Dipimpin oleh Takiyuddin, ulama Syam yang juga ahli ilmu astronomi, geografi, dsb.

Pendiriannya didukung penuh oleh Sokollu Mehmet Pasya, wazir agung Khilafah Utsmaniyyah yang cinta ilmu dan visioner.

Sokollu Mehmet Pasya juga lah yang mendukung penuh pengiriman armada Khilafah ke negeri-negeri Islam yang jauh, seperti India dan Aceh.

Epidemi muncul
dari Muvaqqithane!

Muvaqqithane
bawa sial!

1580, Seyhulislam Kadizade Ahmet Semsettin meminta Sultan Murad III menghancurkan Muvaqqithane Qustantiniye pimpinan Takiyuddin

1. Mundurnya Taraf Berpikir Umat

Pada saat itu terdapat para fuqaha jumud yang siap berfatwa mengharamkan segala hal yang baru, dan mengkafirkan semua intelektual. Di antara keanehan yang yang terjadi menyangkut hal-hal yang dianggap lucu dan mengharukan.

Misalnya dengan munculnya produk minuman kopi susu, sebagian fuqaha memfatwakan keharamannya. Kemudian muncul rokok, lalu mereka memfatwakan keharamannya. Selanjutnya seseorang muncul menggunakan tarbusy (fez), lalu para fuqaha memfatwakan keharamannya. Berikutnya muncul percetakan dan Negara berniat mencetak al-Qur'an, tetapi sebagian fuqaha mengharamkan pencetakan al-Qur'an. Lalu muncul telepon, tetapi sebagian fuqaha mengharamkan berbicara dan menggunakannya.

- Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani, *al-Syakhshiyyah al-Islamiyyah*, 1:391-392.

2. Muncul Gerakan Perongrong Khilafah

….Begitulah setiap kali perkara baru muncul, seperti itulah kelangsungannya sehingga fiqh Islam berakhir dalam kondisi pembodohan yang benar-benar terjadi di kalangan kaum Muslim.

Setelah itu terjadi pemalingan dari kajian hukum-hukum syara kepada kajian perundang-undangan Barat. Perguruan-perguruan tinggi hukum didirikan, di mana fakultas-fakultasnya dijadikan patokan di negeri-negeri kaum Muslim, sebagai kebodohan yang telah mengungkung mereka di masa akhir Khilafah ‘Utsmaniyyah.

- Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani, *al-Syakhshiyyah al-Islamiyyah*, 1:391-392.

TANZIMAT REFORM

MECLIS MAARIF UMUIYE 1845

Mendirikan sistem parlementer dalam Khilafah Utsmaniyyah yang meniru-niru Barat

PERJANJIAN LONDON 1840

Kekuasaan Khilafah atas Mesir tidak lagi berdaulat, Muhammad Ali Pasha diberi kekuasan semi-independen

PIAGAM HUMAYUN 1856

Murtad dipersilahkan, jizyah dicabut, orang kafir masuk ketentaraan

PERJANJIAN PARIS 1856

Bergabungnya Khilafah dalam Concert of Europe, perubahan asas polugri Khilafah dari Islam menjadi Hukum Eropa

PIAGAM GULHANE 1839

Deklarasi Tanzimat, sekularisasi di bidang hukum, pendidkan, ekonomi

Osmanlıcılık

Ottomanism

Persatuan dikalangan rakyat bukan lagi berdasarkan agama. Tapi lebih diikat dari beban sepenanggungan yang sama atas tanah air yang mereka tinggali.

Dalam Osmanlıcılık, identitas rakyat yang berbeda etnis dan agama dipersatukan dalam payung kekuasaan yang sama: Utsmaniyyah.

Mustafa Resyid Pasya

Millet dan Nasionalisme Armenia

Ratu Rusia, **Catherine II**

Mikayel Nalbandian, tokoh nasionalisme Armenia

Millet dan Nasionalisme Yunani

Romantisme Alexander Macedonia

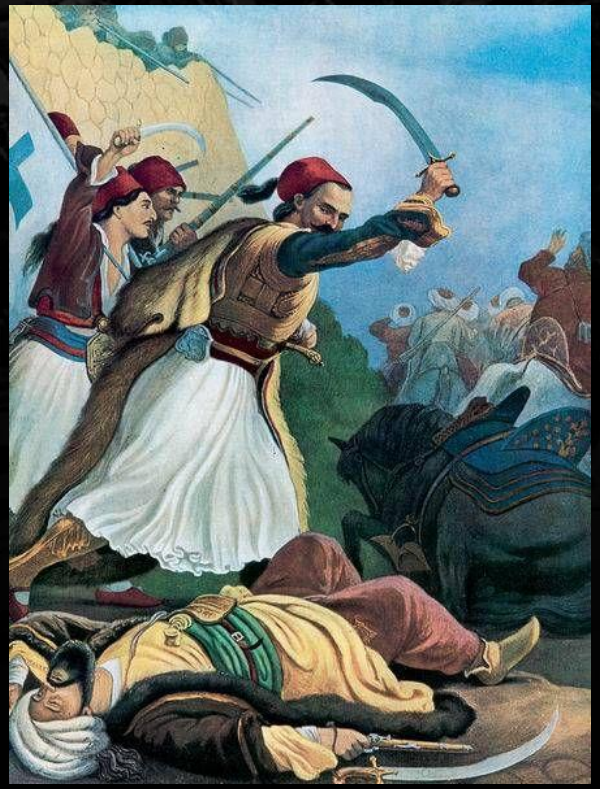

Pemberontakan Yunani

Nasionalisme Arab

Nasionalisme Turki

3. Kesadaran Politik Umat Menurun

Contoh Kasus #1: Pembajakan Pan-Islamisme

Pan-Islamisme Sultan Abdulhamid II menyatukan umat Islam di bawah satu kepemimpinan Khilafah Utsmaniyyah sebagai kiblatnya.

Pan-Islamisme Jamaluddin al-Afghani menyatukan solidaritas umat Islam sedunia, sedangkan persatuan entitasnya dikembalikan kepada nasionalisme masing-masing

Contoh Kasus #1: Pembajakan Pan-Islamisme

Wilfrid Scawen Blunt

Jamaluddin al-Afghani

Aku mendapatkan sebuah agenda yang dipersiapkan Kementerian Luar Negeri Inggris untuk seorang pelawak bernama Jamaluddin al-Afghani dan seorang warga Negara Inggris bernama Blunt. Dalam panggung politik tersebut, keduanya menyatakan keharusan mencabut Khilafah dari orang Turki. Keduanya mengusulkan kepada Pemerintah Inggris untuk segera mengumumkan Syarif Husayn, walikota Makkah sebagai Khalifah umat Islam….

Jamaluddin al-Afghani adalah kaki tangan Inggris, dan sangat mungkin Pemerintah Inggris telah mempersiapkan lelaki ini untuk mengujiku. Aku segera menolak lalu ia bergabung dengan Blunt.

Sultan Abdulhamid II, *Muzakkirat Sultan ‘Abd al-Hamid*, 148.

Contoh Kasus #2: Gagal Membaca Gelagat Ataturk

Dijatuhkannya Sultan Vahideddin dari kursi Khalifah, 1922

Kemal Pasya, pemimpin ***Turk Istiklal Harbi!***

Turki

Kemal Pasya, ***Sang Khalid Turki!***

Mesir

India-Inggris

Kemal Pasya, Sang ***Seyful Islam! Mujahid Khilafat!***

Kemal Pasya, ***Sang Ghazi! Senopati! Mudjaddad-Chilafat!***

Hindia-Belanda

Khilafah dihapus, Maret 1924

3. Upaya sistematis negara penjajah untuk melenyapkan Khilafah

Prancis harus tetap diam ketika berurusan dengan Khilafah dan tidak boleh melakukan apapun untuk membantu pendirian kembali Khilafah yang dikhawatirkan akan memimpin Pan-Islamisme.

Merupakan sebuah kepentingan Prancis bahwa Khilafah harus dipecah: masing-masing negeri Muslim memiliki Khalifahnya sendiri.

Monsieur Jules Gasser, France

Lord Curzon, Britain

Kita mesti mengakhiri apapun yang dapat mewujudkan persatuan Islam di Antara kaum Muslim. Situasinya sekarang adalah bahwa Turki telah hancur dan tidak akan pernah bangkit lagi, karena kita telah menghancurkan kekuatannya:

Khilafah dan Islam.

Apapun yang bisa menyebabkan dihentikannya pemborosan waktu dalam mempersoalkan ‘Khilafah’ dan ‘Perang Suci’, boleh dianggap sebagai sesuatu yang patut diberi penghormatan setinggi-tingginya.

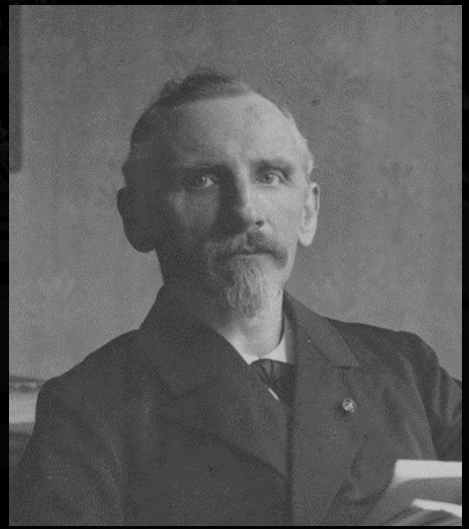

Snouck Hurgronje, Netherland

Khilafah dan Ketakutan Penjajah Belanda

OLEH NICKO PANDAWA

"Apapun yang bisa menyebabkan dihentikannya pemborosan waktu dalam mempersoalkan 'Khilafah' dan 'Perang Suci', boleh dianggap sebagai sesuatu yang patut diberi penghormatan setinggi-tingginya." **(Snouck Hurgronje, 1916)**

Riwayat Pan-Islamisme dari Istanbul sampai Batavia, 1882-1928